Analisis Penerjemahan Idiom dalam Novel *Percy Jackson: The Sea of Monsters*

Nur Komalasari[1)], Syamsurrijal[2)]

[1]Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, Politik, Universitas Terbuka, Indonesia
[2]Sastra Inggris, Universitas Bumigora
*E-mail: nurkomalaa433@gmail.com[1], syamsurrijal@universitasbumigora[2].

Abstrak

Idiom merupakan elemen linguistik yang sering kali sulit diterjemahkan karena memiliki makna konotatif yang tidak selalu dapat dipahami secara literal. Dalam dunia penerjemahan, penting untuk memahami bagaimana idiom diterjemahkan agar maknanya dapat tersampaikan secara efektif dalam bahasa sasaran. Novel *Percy Jackson: The Sea of Monsters* karya Rick Riordan memiliki banyak kalimat idiom menarik yang dapat dijadikan objek penelitian dalam bidang penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan idiom yang digunakan dalam novel tersebut dengan menggunakan teori penerjemahan idiom yang dikemukakan oleh Mona Baker. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji data berupa kalimat idiom dari novel versi bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Teori Mona Baker menjadi dasar dalam klasifikasi strategi penerjemahan idiom, yang meliputi beberapa pendekatan seperti penggunaan penerjemahan idiom *similar meaning and form*, penerjemahan idiom *similar meaning but dissimilar form*, penerjemahan dengan parafrase, penerjemahan dengan penghilangan kata (*omission*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 idiom yang berhasil diidentifikasi dalam novel Percy Jackson: The Sea of Monsters. Dari jumlah tersebut, strategi penerjemahan idiom *similar meaning and form* diterapkan pada 14 idiom; strategi penerjemahan *similar meaning but dissimilar form* diterapkan pada 5 idiom; strategi *paraphrase* merupakan strategi yang paling dominan, diterapkan pada 21 idiom. Dominasi strategi parafrasa mencerminkan upaya penerjemah untuk menyampaikan makna idiom secara efektif dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran, meskipun terkadang mengorbankan bentuk asli idiom. Penelitian ini memberikan wawasan tentang preferensi strategi penerjemahan idiom dalam karya sastra dan menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses penerjemahan.

Keywords **:** *Idiom, Metode Penerjemahan, Mona Baker, Percy Jackson, Strategi penerjemahan idiom*

1. PENDAHULUAN

Bicara mengenai penerjemahan tidak akan lepas dari beberapa tataran penting seperti bahasa, frasa, kata, klausa, hingga kalimat karena tataran ini memiliki peran yang krusial dalam proses penerjemahan. Seorang penerjemah wajib menganalisis tiap tataran bahasa, mulai dari unit yang terkecil yaitu kata, hingga unit yang lebih kompleks seperti teks. Seorang penerjemah haruslah memahami struktur bahasa sumber dan mampu mentransfer makna secara tepat untuk mendapatkan hasil penerjemahan yang akurat dan berterima dalam bahasa sasaran. Menurut

Ahdillah et al. (2020), bahasa yaitu alat yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi, sehingga setiap bahasa memiliki peran penting dalam membantu kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Hadi (2018) juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa bahasa adalah suatu sistem atau unit sistem yang dihasilkan oleh orang-orang untuk berbicara atau menyampaikan suatu informasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa bahasa memiliki peran utama dalam kehidupan manusia, bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memberikan informasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Dalam konteks ini, bahasa dapat menghubungkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti interaksi sosial hingga pengutaraan ide dan budaya. Oleh karena itu, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga cerminan kompleksitas dan kekayaan budaya manusia. Studi mendalam tentang bahasa memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana manusia berpikir, berinteraksi, dan menciptakan hubungan melalui medium yang unik.

Tataran kata yang dibentuk menjadi sebuah kelompok kata dan memiliki makna konotatif disebut sebagai idiom. Menurut Ahdillah et al. (2020), idiom merupakan sekumpulan kata yang maknanya tidak dapat disimpulkan dari makna kata-kata individualnya karena sudah terbentuk berdasarkan penggunaan dalam konteks tertentu. Pada dasarnya kalimat idiom memiliki makna konotatif atau makna yang berbeda pada setiap kata penyusunnya, maka idiom tidak dapat diterjemahkan secara literal karena akan menyebabkan makna yang disampaikan menjadi tidak sesuai atau kehilangan nuansa yang diinginkan. Oleh karena itu, penerjemahan idiom memerlukan perhatian khusus agar maknanya tetap terjaga. Penerjemah harus berhati-hati dalam memilih strategi penerjemahan yang tepat untuk menghindari penyimpangan makna atau perubahan bentuk pada teks asli, sekaligus mempertimbangkan budaya dan konteks bahasa sasaran. Penerjemah harus mempertimbangkan aspek linguistik, budaya, dan konteks sosial untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan berterima (Hadi et al., 2020, 2024; Hadi & Suhendra, 2019).

Penerjemahan menurut Newmark dalam Yusniaty (2021), adalah menerjemahkan makna dari teks sumber ke dalam teks sasaran tanpa menghilangkan makna aslinya. Definisi ini diperkuat oleh Sari & Dewi (2024) menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses mengubah bentuk dari bahasa sumber (Bsu) menjadi bahasa sasaran (Bsa) dengan menggantikan makna yang sesuai dalam bahasa target. Dengan demikian, penerjemahan bukan hanya mengalihkan kata dari bahasa satu ke bahasa lain, tetapi juga melibatkan penyampaian pesan yang sama dengan mempertimbangkan makna dan konteks aslinya. Penerjemahan merupakan proses yang

kompleks dan penuh tantangan. Perbedaan struktur bahasa, nuansa budaya, dan konteks sosial antar bahasa seringkali menjadi kendala dalam menghasilkan terjemahan yang akurat dan natural. Selain itu, perkembangan teknologi dan munculnya istilah-istilah baru juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi para penerjemah. Oleh karena itu, penerjemahan membutuhkan keterampilan linguistik yang kuat, pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa yang terlibat, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penerjemahan idiom mengharuskan penerjemah mempertimbangkan kesepadanan makna daripada terjemahan kata demi kata. Strategi yang digunakan melibatkan parafrase, mencari idiom sepadan dalam bahasa sasaran, atau bahkan menghilangkan idiom jika sulit diterjemahkan. Newmark dan Baker, sebagai pakar dalam teori penerjemahan, juga menyarankan untuk memilih antara penerjemahan literal atau bebas, terutama dalam penerjemahan idiom yang membutuhkan pendekatan kreatif agar makna emosionalnya tetap terjaga dalam bahasa sasaran. Terdapat dua area utama yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan mengenai menerjemahkan idiom, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengartikan ungkapan idiomatik dengan tepat; dan kesulitan yang terlibat dalam menerjemahkan berbagai aspek makna yang disampaikan ungkapan idiomatik atau ungkapan tetap ke dalam bahasa target Baker (1992)

Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah novel *Percy Jackson: The Sea of Monsters* karya Rick Riordan dari bab 1 hingga bab 20, karena banyak idiom yang ditemukan dalam novel ini. Novel bergenre fantasi yang menceritakan petualangan Percy Jackson, seorang anak demigod yang harus menyelamatkan *Camp Half-Blood* memiliki kalimat idiom yang digunakan untuk mengekspresikan narasi maupun percakapan, namun, sering kali idiom tersebut sulit dipahami oleh pembaca yang tidak akrab dengan budaya bahasa sumber. Maka penerjemah harus menerjemahkan idiom secara tepat dan wajar agar makna dan nuansa asli tetap terjaga.

Dalam proses penerjemahan, idiom menjadi salah satu unsur bahasa yang sering kali sulit untuk diterjemahkan secara langsung. Idiom tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan yang memiliki makna kultural, tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya teks sastra, terutama dalam novel. Namun, perbedaan budaya dan bahasa sering kali membuat penerjemah menghadapi tantangan dalam mempertahankan makna idiom tanpa mengorbankan gaya bahasa penulis asli. Mona Baker (1992), dalam bukunya *In Other Words: A Course of Translation*, mengemukakan empat strategi penerjemahan idiom, yaitu: penerjemahan idiom dengan makna dan bentuk yang serupa, penerjemahan idiom dengan makna serupa tetapi bentuk berbeda,

penerjemahan dengan parafrase, serta penerjemahan dengan penghilangan kata. Strategi-strategi ini memberikan kerangka analitis yang relevan untuk mengkaji bagaimana idiom diterjemahkan dalam karya sastra.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi penerjemahan idiom telah diterapkan dalam berbagai jenis teks. Misalnya, penelitian oleh Sandi & Diah Maya Andina (2024) mengidentifikasi tiga strategi penerjemahan idiom yang diterapkan dalam novel *I Rise*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penerjemahan idiom dapat beragam tergantung pada konteks dan tujuan penerjemahan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahdillah et al. (2020) menggunakan teori strategi penerjemahan idiom yang dikemukakan oleh Mona Baker. Dalam studi tersebut, ditemukan empat strategi penerjemahan idiom yang diterapkan pada novel klasik *The Adventures of Tom Sawyer*. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengaplikasikan teori Mona Baker untuk mengungkap proses penerjemahan idiom dalam teks sastra. Sementara itu, penelitian oleh Sari & Dewi (2024) menggunakan teori yang berbeda, yaitu teori penerjemahan yang dikembangkan oleh Peter Newmark, untuk menganalisis strategi penerjemahan idiom pada novel *Alice in Wonderland*. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa penerapan teori Newmark memberikan perspektif baru dalam mengidentifikasi dan menganalisis idiom dalam konteks penerjemahan sastra. Selain itu Ayu et al. (2024) juga melakukan kajian yang mendalam terhadap penerjemahan idiom dalam teks sastra, meskipun dengan objek dan teori yang berbeda. Keempat penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penerjemahan idiom bersifat dinamis dan bergantung pada pendekatan teoritis yang digunakan, serta pada karakteristik teks yang menjadi objek kajian. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas penerjemahan idiom, khususnya dalam karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerjemahan idiom dalam novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*. Kajian terhadap idiom dalam novel *Percy Jackson: The Sea of Monster* masih terbatas. Novel ini menghadirkan tantangan tersendiri karena idiom-idiom yang digunakan tidak hanya mencerminkan budaya, tetapi juga dunia fantasi yang khas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang studi penerjemahan, khususnya dalam penerjemahan idiom dalam teks sastra fantasi. Manfaat dari penelitian ini untuk mempermudah penerjemah dalam menentukan strategi penerjemahan yang akan diambil untuk menerjemahkan kata-kata idiom, sehingga penerjemah akan menghasilkan penerjemahan yang tepat, wajar, dan alamiah pada bahasa sasaran.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada karya ilmiah ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali tindakan, pengalaman, atau aspek-aspek lain yang dimiliki atau dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks tertentu. (Moeloeng pada Gou 2023). Metode ini berfokus pada pengumpulan data berupa tulisan yang kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis penerjemahan idiom pada novel *''Percy Jackson: The Sea of Monster''* karya Rick Riordan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan membandingkan bahasa idiom yang terdapat pada teks asli dengan idiom yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, untuk mendapatkan hasil strategi apa yang digunakan oleh penerjemah dalam melakukan penerjemahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahapan analisis yang dilakukan pada novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*, menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Mona Baker (1992). Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Strategi Penerjemahan idiom pada novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*

No	Strategi Penerjemahan	Jumlah	Persentase
1	Penerjemahan idiom similar meaning and form	14	35%
2	Penerjemahan idiom similar meaning but dissimilar form	5	12,5%
3	Penerjemahan dengan parafrase	21	52,5%
	Total	40	100%

Melalui hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keempat strategi idiom yang dikemukakan oleh Baker, hanya terdapat tiga strategi yang digunakan dalam penerjemahan pada novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*. Strategi penerjemahan yang digunakan paling banyak adalah penerjemahan dengan parafrase sebanyak 21 kalimat dengan persentase sebesar 52,5%, sedangkan strategi penerjemahan yang paling sedikit digunakan adalah penerjemahan idiom *similar meaning but dissimilar form* sebanyak 5 kalimat dan dengan persentase sebesar 12,5%. Ini dikarenakan fleksibilitas, dan fokusnya pada penyampaian makna yang akurat. Parafrase

menjadi alat yang paling ampuh untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi dan mudah dipahami untuk berbagai kalangan pembaca. Berikut hasil analisis penerjemahan idiom pada novel *Percy Jackson: The Sea of Monster*.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Penerjemahan Idiom Similar Meaning and Form Pada Novel Percy Jackson: The Sea of Monster

No	BSu	BSa
1.	The bright sight of things (Halaman 7)	Segala sesuatu dari sisi terangnya (Halaman 8)
2.	The verge of death (Halaman 42)	Berada di ambang kematian (Halaman 50)
3.	My name will be cleared (Halaman 46)	Namaku kelak akan dipulihkan (Halaman 54)
4.	Dead silence (Halaman 77)	Keheningan total (Halaman 90)
5.	Give up on me (Halaman 112)	Menyerah terhadapku (Halaman 130)
6.	Like moths to flame (Halaman 131)	Seperti ngengat mendekati api (Halaman 152)
7.	All hands on deck (Halaman 132)	Semua ke geladak kapal (Halaman 153)
8.	At a loss for words (Halaman 150)	Kehilangan kata-kata (Halaman 173)
9.	Hit the dirt (Halaman 127)	Tiarap (Halaman 146)
10.	Leave it to me (Halaman 165)	Serahkan padaku (Halaman 193)
11.	In cold blood (Halaman 191)	Dengan begitu keji (Halaman 220)
12.	You can count me (Halaman 204)	Kau bisa mengandalkanku (Halaman 237)
13.	One on one (Halaman 210)	Satu lawan satu (Halaman 243)
14.	Neck and neck (Halaman 229)	Berdempetan (Halaman 265)

Tabel 3.3 Hasil Analisis Penerjemahan Idiom Similar Meaning but Dissimilar Form Pada Novel Percy Jackson: The Sea of Monster

No	BSu	BSa
1.	My heart sank (Halaman 5)	Semangatku menciut (Halaman 6)
2.	You are so dead (Halaman 9)	Kamu nggak bakal selamat (Halaman 11)
3.	The explosion blew me head over heels (Halaman 16)	Tapi ledakan itu tetap membuatku terjungkal (Halaman 19)
4.	Getting chopped into a million pieces (Halaman 45)	Dicincang hingga jutaan keping (Halaman 53)
5.	Dead-end (Halaman 2)	Pekarangan buntu (Halaman 2)

Tabel 1.4 Hasil Analisis Penerjemahan Idiom Paraphrase Pada Novel Percy Jackson: The Sea of Monster

No	BSu	BSa
1.	I'm gonna put you out of your misery (Halaman 11)	Aku bakal mengakhiri kemalanganmu (Halaman 13)
2.	The police'll be after me (Halaman 22)	Polisi akan mengejarku (Halaman 26)
3.	The camp itself is dying (Halaman 44)	Perkemahan sendiri perlahan sekarat (Halaman 52)
4.	Gods to do his dirty work (Halaman 45)	Para dewa untuk melakukan pekerjaan kotornya (Halaman 53)
5.	Once the talking had died down (Halaman 53)	Saat pembicaraan terhenti (Halaman 61)
6.	Moony-eyed (Halaman 56)	Tergila-gila (Halaman 63)
7.	Nobody bought it (Halaman 57)	Tak ada yang mendengarnya (Halaman 67)
8.	Worried sick (Halaman 57)	Mencemaskan (Halaman 67)
9.	Annabeth's ears turned pink (Halaman 57)	Kuping Annabeth memerah (Halaman 68)

10.	To be in the spotlight again (Halaman 79)	Mendapat sorotan lagi (Halaman 93)
11.	That hits the spot (Halaman 84)	Tepat ke sasaran (Halaman 98)
12.	Glassy-eyed (Halaman 104)	Tatapan kosong (Halaman 122)
13.	All my might (Halaman 124)	Segenap kekuatanku (Halaman 144)
14.	State-of-the-art (Halaman 132)	Canggih (Halaman 153)
15.	I let that sink in (Halaman 145)	Aku mencerna perkataannya (Halaman 167)
16.	What's the catch (Halaman 151)	Apa pengorbanannya (Halaman 175)
17.	Would be caught dead in (Halaman 154)	Mengenakannya di muka umum (Halaman 178)
18.	You got spunk (Halaman 181)	Kau punya nyali (Halaman 208)
19.	We're home free (Halaman 195)	Kita akan terbebas (Halaman 225)
20.	Brace yourself (Halaman 226)	Persiapkan dirimu (Halaman 262)
21.	Scaring me half to death (Halaman 234)	Ketakutan setengah mati (Halaman 272)

Pembahasan

Setelah memperoleh hasil penelitian, pembahasan dalam studi ini akan difokuskan pada analisis lebih mendalam terhadap tiga contoh idiom dari masing-masing strategi penerjemahan yang diidentifikasi. Pemilihan tiga contoh ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan representatif mengenai penerapan strategi penerjemahan idiom dalam novel *Percy Jackson: The Sea of Monsters.*

1. Penerjemahan idiom *similar meaning and form*

Strategi ini adalah salah satu pendekatan menerjemahkan idiom dari bahasa sumber ke bahasa target. Strategi ini memiliki dua ciri utama, yaitu kesamaan makna dan bentuk. Dengan demikian strategi ini berfungsi untuk mencari padanan idiom yang tidak hanya memiliki makna yang setara, tetapi juga memiliki bentuk atau struktur yang serupa dengan idiom aslinya (Baker, 1992). Berikut beberapa kalimat idiom yang menggunakan strategi tersebut.

Bab 7

BSu: Dead silence, but I could tell I'd gotten everybody's interest.

BSa: Keheningan total, tapi aku tahu aku telah mendapat perhatian semua orang.

Frasa idiom *'dead silence'* pada tabel 3.2 no 4, menjelaskan keadaan yang benar-benar hening, dalam arti lain yaitu sama sekali tidak ada suara. Menurut Cambridge Dictionary, frasa *'dead silence'* memiliki makna '*complete silence'.* Penerjemah memilih frasa 'keheningan total' sebagai padanannya karena memiliki makna yang sama antara Bahasa Sumber (BSu) dengan Bahasa Sasaran (BSa). Frasa "keheningan total" tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga menjaga nuansa ekspresif yang terdapat dalam idiom *"dead silence"* di teks aslinya. Penerjemahan ini memiliki kesamaan makna dan bentuk pada hasil terjemahannya. Teknik ini

membantu pembaca Bahasa Sasaran (BSa) memahami konteks cerita dengan baik tanpa kehilangan kekuatan idiomatik yang terdapat di Bahasa Sumber (BSu). Penerjemah juga berhasil menghindari ambiguitas atau perubahan makna, sehingga hasil terjemahan menjadi alami dan mudah dipahami oleh pembaca dalam bahasa Indonesia.

Bab 10

BSu: She yelled**, "Hit the dirt!"** and we dove for the ground**.**

BSa: Dia berteriak, **"Tiarap!"** dan kami menjatuhkan diri ke atas tanah.

Pada tabel 3.2 no 9, menurut Cambridge Dictionary, *'hit the dirt'* memiliki arti *'to drop down to the ground suddenly'*. Maknanya menggambarkan tindakan menjatuhkan diri ke tanah dengan cepat, biasanya sebagai respons terhadap situasi mendesak atau berbahaya. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 'tiarap' bermakna 'merebahkan diri dengan dada ke bawah dan muka menelungkup'. Jika dibandingkan, keduanya memiliki makna yang sama, yaitu menjatuhkan diri ke tanah. Ini menunjukkan bahwa idiom '*hit the dirt*' diterjemahkan secara akurat dengan padanan 'tiarap' dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan untuk idiom di atas juga sudah umum digunakan dengan padanan terjemahan 'tiarap'. Penerjemahan ini memiliki kesamaan makna dan bentuk pada hasil terjemahannya.

Bab 18

BSu: "One on one," I challenged Luke.

BSa:"Satu lawan satu," aku menantang Luke.

Pada tabel 3.2 no 13, menurut Merriam Webster, idiom *'one on one'* memiliki makna *'playing directly against a single opposing player'* atau dalam bahasa Indonesia yaitu bermain atau berhadapan langsung melawan satu lawan, sedangkan menurut Cambridge Dictionary *'a discussion or meeting between two people, without anyone else involved'* dan *'having direct, personal communication'* yang berarti berkomunikasi secara langsung dan personal. Frasa 'satu lawan satu' dalam bahasa Indonesia secara literal berarti dua orang yang berhadapan langsung tanpa keterlibatan pihak lain. Frasa ini sering digunakan untuk menggambarkan situasi kompetitif, seperti duel, pertandingan olahraga, atau pertarungan.

Dalam konteks kalimat di atas, kata '*I*' yang mengacu pada Percy yaitu tokoh utama, menantang Luke dalam duel pertarungan. Dengan demikian penerjemah menggunakan strategi penerjemahan *idiom similar meaning and form,* karena idiom dalam TSu dan TSa sama-sama mengacu pada situasi kompetitif langsung antara dua pihak dan keduanya adalah

idiom singkat dengan struktur paralel dalam bentuknya yang berarti dapat langsung dipahami dalam bahasa masing-masing.

1) Penerjemahan idiom *similar meaning but dissimilar form*

Strategi ini bermaksud untuk mencari padanan idiom dalam bahasa target yang memiliki makna yang sama atau mirip, tetapi bentuk atau struktur kalimatnya berbeda dengan idiom aslinya (Baker, 1992).

Bab 1

BSu: My heart sank.

BSa: Semangatku menciut.

Kata idiom *'My heart sank'* pada tabel 3.3 no 1 di atas berasal dari kata idiom *'someone's heart sank'* yang menurut Cambridge Dictionary yaitu *'to feel disappointed or to lose hope'* yaitu merasa kecewa atau kehilangan harapan. Dalam konteks ini, ungkapan tersebut menggambarkan perasaan tokoh utama yang tiba-tiba merasa putus asa atau kecewa setelah mendengar berita dari ibunya. Frasa 'semangatku menciut' dalam bahasa Indonesia berarti perasaan semangat yang mendadak berkurang atau memudar. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan hati, frasa ini menggambarkan pengalaman emosional serupa, yaitu kehilangan antusiasme atau harapan. Maka, disini penerjemah menggunakan strategi *similar meaning but dissimilar form* karena penerjemah mengganti metafora 'hati' dengan 'semangat,' yang lebih relevan secara budaya dalam menyampaikan perasaan kehilangan harapan atau antusiasme di BSa.

Bab 2

BSu: "Just wait till PE, Jackson," Sloan called. **"You are so dead."**

BSa: "Tunggu saja sampai pelajaran olahraga nanti, Jackson," umpat Sloan. **"Kamu nggak bakal selamat."**

Pada konteks kalimat, idiom *'you are so dead'* yang terdapat pada tabel 3.3 no 2, merupakan ungkapan informal yang sering digunakan untuk menyampaikan ancaman atau peringatan. Dalam konteks ini, menurut Cambridge Dictionary, frasa tersebut dapat diartikan sebagai *'someone will be in serious trouble or face consequences'*. Sloan mengucapkannya untuk mengancam Percy terkait apa yang akan terjadi dalam pelajaran olahraga (PE). Frasa 'kamu nggak bakal selamat' dalam bahasa Indonesia adalah ungkapan sehari-hari yang sering digunakan untuk menyampaikan ancaman ringan, peringatan, atau intimidasi. Meskipun tidak memiliki kesamaan bentuk literal dengan idiom TSu, frasa ini menyampaikan makna yang

sama dalam konteks ancaman yang diberikan. Dengan demikian penerjemah menggunakan strategi *similar meaning but dissimilar form* karena frasa *'you are so dead'* adalah ungkapan khas anak muda dalam budaya berbahasa Inggris, sementara 'kamu nggak bakal selamat' mencerminkan cara anak muda Indonesia menyampaikan ancaman serupa. Adaptasi ini membuat terjemahan lebih sesuai dengan konteks budaya sasaran tanpa kehilangan makna asli dari teks sumber.

Bab 2

BSu: Tyson pushed me out of the way, but the explosion **blew me head over heels.**

BSa: Tyson mendorongku, tapi ledakan itu tetap **membuatku terjungkal.**

Idiom *'blew me head over heels'* pada tabel 3.3 no 3, termasuk ke dalam penerjemahan *similar meaning but dissimilar form*. Dalam konteks ini menggambarkan seseorang yang terdorong atau terlempar secara tidak terkendali akibat ledakan. Menurut Cambridge Dictionary, ungkapan *'head over heels'* dapat berarti *'falling or tumbling in a dramatic or uncontrolled way'*. Dalam kalimat ini, idiom digunakan untuk menunjukkan dampak besar ledakan yang membuat tokoh utama terlempar. Frasa 'terjungkal' dalam bahasa Indonesia berarti seseorang jatuh atau terlempar dengan posisi tidak terkendali. Frasa ini sering digunakan dalam konteks fisik untuk menggambarkan kehilangan keseimbangan akibat dorongan atau benturan. Terjemahan tersebut menggambarkan makna dengan akurat dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Makna idiom tetap dipertahankan, yaitu menggambarkan dampak dramatis dari ledakan, meskipun bentuk idiom diadaptasi agar lebih cocok dengan ekspresi dalam bahasa Indonesia.

2) Penerjemahan *paraphrase*

Strategi ini digunakan ketika kita tidak menemukan padanan yang tepat atau ketika gaya bahasa dalam teks target tidak cocok dengan penggunaan idiom.

Parafrase adalah cara mengungkapkan suatu ide atau informasi dengan kata-kata yang berbeda, namun tetap menyampaikan makna yang sama. Dalam konteks penerjemahan idiom, parafrase berarti menerjemahkan idiom dengan kalimat yang lebih panjang dan lebih jelas, namun tetap mempertahankan makna intinya (Baker, 1992).

Bab 6

BSu: My father, the all powerful Poseidon, had gotten **moony-eyed** for some nature spirit.

BSa: Ayahku, sang Poseidon yang sangat berkuasa, bis**a tergila-gila** pada arwah liar.

Idiom *'moony-eyed'* pada tabel 3.4 no 6, menurut Merriam Webster memiliki makna *'having the eyes wide open',* sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlihat terpesona, tergila-gila, atau terlalu romantis terhadap sesuatu atau seseorang. Dalam konteks ini, idiom tersebut digunakan untuk menunjukkan ketertarikan Poseidon yang mendalam terhadap makhluk lain. Frasa 'tergila-gila' dalam bahasa Indonesia adalah ungkapan umum yang menggambarkan rasa cinta, kagum, atau ketertarikan yang kuat. Meskipun tidak mencerminkan deskripsi visual seperti *'moony-eyed'*, frasa ini menangkap inti makna idiom tersebut dalam konteks emosional. Idiom ini tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, maka penerjemah melakukan teknik parafrase untuk menerjemahkan dan penerjemah memilih untuk mengganti idiom tersebut dengan frasa 'tergila-gila', yang lebih lazim dan mudah dipahami dalam bahasa sasaran.

Bab 6

BSu: Nobody bought it.

BSa: Tak ada yang mendengarnya

Pada tabel 3.4 no 7, menurut Cambridge Dictionary idiom *'nobody bought it'* memiliki makna *'used to say that someone has been killed'.* Namun, dalam kalimat ini, idiom tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa tidak ada yang menerima atau mempedulikan apa yang dikatakan Percy saat ia berbicara. Penerjemah menggunakan teknik parafrase, alih-alih menerjemahkan secara literal, penerjemah menyesuaikan makna idiom agar sesuai dengan situasi yang relevan dalam budaya bahasa sasaran.

Bab 12

BSu: I let that sink in. I don't get seasick, but suddenly I felt ill.

BSa: Aku mencerna perkataannya. Biasanya aku tak mabuk laut, tapi tiba-tiba aku merasa mual.

Idiom *'I let that sink in' pada* pada tabel 3.4 no 15, menurut Cambridge Dictionary memiliki makna *'If an unpleasant or surprising fact or idea sinks in, you gradually start to believe it, understand it, or realize the effect it will have on you'.* Ungkapan ini sering digunakan untuk menggambarkan proses internalisasi atau memahami sesuatu yang mengejutkan atau tidak menyenangkan. Dalam konteks cerita, Percy mulai memahami fakta yang disampaikan temannya, meskipun ia merasa sulit untuk menerimanya. Frasa 'aku mencerna perkataannya' dalam bahasa Indonesia menunjukkan proses memahami atau memikirkan lebih dalam apa yang telah didengar. Meskipun tidak sama secara literal dengan idiom BSu, frasa ini

menggambarkan makna yang sesuai dalam konteks percakapan. Penerjemah menggunakan strategi parafrase karena tidak ada padanan kata dalam bahasa sasaran dan untuk menghindari penerjemahan harfiah.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada strategi penerjemahan idiom novel *Percy Jackson: The Sea of Monster* karya Rick Riordan, berdasarkan hasil analisis penulis menemukan terdapat tiga strategi yang digunakan penerjemah. Strategi-strategi tersebut adalah strategi penerjemahan idiom *similar meaning and form* yang diterapkan pada 14 idiom; strategi penerjemahan *similar meaning but dissimilar form* diterapkan pada 5 idiom; strategi *paraphrase* diterapkan pada 21 idiom. Strategi yang paling dominan digunakan yaitu penerjemahan dengan parafrase, sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan yaitu penerjemahan idiom similar meaning but dissimilar form. Dengan demikian, pemahaman mengenai idiom akan tersampaikan dengan jelas oleh penerjemah kepada para pembaca, penerjemah dapat dengan mudah menganalisis strategi penerjemahan yang dilakukan dan dalam menerjemahkan idiom.

REFERENSI

Ahdillah, M. Z. I., Hartono, R., & Yuliasri, I. (2020). English - Indonesian Translation of Idiomatic Expressions Found in The Adventure of Tom Sawyer: Strategies Used and Resulted Equivalence. *English Education Journal*, *10*(4), 480–492. https://doi.org/10.15294/eej.v10i4.38990

Ayu, K., Patmawati, S., Sri, G. A., & Jayantini, R. (2024). *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Idiomatic Expressions Found in Taylor Swift's Song "All Too Well (10 Minute Version)."* *5*, 227–236. https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i4.996

Gou, X. (n.d.). An Analysis of Newmark's Translation View. In *Journal of Education and Educational Research* (Vol. 2, Issue 2).

Hadi, M. Z. P. (2018). a Pragmatic Analysis of Implicatures Used in the Sport. *Humanitatis*, *4*(2), 49–59.

Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis Journal on Language and Literature*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562

Hadi, M. Z. P., Suhendra, E., & Miswaty, T. C. (2020). The use of translation ideology and techniques in indonesian version of agatha christie's endless night novel. *Humanitatis: journal of language and literature*, *6*(2), 231–250.

Hadi, M. Z. P., Yuliarsi, I., Pratama, H., & Yulianti, Y. (2024). Literacy in translation: between strategic competence and AI assistance. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*, 830–839. https://proceeding.unnes.ac.id/icoella/article/view/3788

In Other Words, A Coursebook on Translation - PDF Room. (n.d.).

Sandi, F. A. K., & Diah Maya Andina. (2024). Analisis Strategi Penerjemahan Idiom Pada Novel "I Rise" Karya Marie Arnold. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, *4*(1), 63–75. https://doi.org/10.33830/humaya.v4i1.7093

Sari, L. W., & Dewi, I. S. (2024). Analisis Metode Penerjemahan dalam Novel "Alice's Adventures in Wonderland." *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, *2*(2), 318–327. https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.378